

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Debi Iskandar, Tatat Hartati¹, Ani Hendriani²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: debiiskandar12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis kalimat yang masih rendah pada pelajaran bahasa Indonesia kelas II. Hal ini terlihat ketika di dalam kelas, kemampuan siswa dalam menulis kalimat masih terlihat kurang dan harus adanya bimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi hewan di sekitarku di kelas II sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat di kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas desain Kemmis & Taggart sebanyak tiga siklus. Pengolahan data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan media gambar. Pada Siklus I persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa adalah 64,70% dengan nilai rata-rata kelas 76,61 dan mengalami peningkatan menjadi 85,29% dengan nilai rata-rata kelas 83,67 pada siklus II dan mengalami peningkatan yang lebih memuaskan menjadi 88,23% dengan rata-rata kelas 86,17. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Kata kunci: media gambar, kemampuan menulis kalimat

Abstract: This research is in background by the low sentence writing skill in Indonesian class II in one elementary school. This can be seen when in the classroom during the learning process takes place, the ability of students in writing sentences still look less and there should be guidance. This study aims to describe the use of image media on learning Indonesian animal material around me in grade II primary school and to know improvement of writing skill in class II of elementary school by using picture media. This research use the classroom action research design from Kemmis & Taggart as much as three cycles. Data processing used is quantitative and descriptive qualitative. The results of the research show that there is an increase in cognitive learning outcomes and affective learning outcomes. In Cycle I the percentage of students' cognitive learning completeness is 64.70% with the average grade is 76.61 and increased to 85.29% with the average grade grade 83.67 in cycle II and experienced a more satisfactory increase To 88.23% with an average class of 86.17. From these results, it can be concluded that the media images in learning can improve the ability to write sentences in grade 2 elementary school students.

Keywords: image media, writing capabilities sentencekeyword: contextual, understanding concept, integer operation

¹ tatat@upi.edu

² anihendriani@yahoo.com

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran pokok yang akan memberikan pondasi bagi kelangsungan proses belajar siswa. Selain merupakan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar di sekolah, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa kesatuan dan bahasa nasional yang kedudukan dan fungsinya diatur dalam perundangan-undangan negara kesatuan republik Indonesia. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang menulis. Keterampilan menulis juga melahirkan suatu tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami dan sistematis. Sebagaimana diketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis, perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat secara cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan langkah-langkah nyata untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II ini agar dapat menulis kalimat dengan baik. Langkah nyata tersebut adalah melakukan penelitian tindakan kelas atau yang biasa disebut PTK. Karena selama ini metode yang digunakan oleh guru kelas masih metode lama atau ceramah sehingga menurut peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara kepada siswa bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam menulis kalimat bagi kelas II masih jauh dari harapan.

Menurut Handoko (2009:81) dalam Hasni (2013:2) bahwa Pembelajaran menulis merupakan permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid Sekolah Dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, peneliti ingin memberikan solusi pemikiran dan tindakan terhadap rendahnya kemampuan menulis kalimat pada kelas II. Semoga dengan niat baik ini, kemampuan menulis siswa dapat meningkat. Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis, seorang guru perlu menentukan media yang tepat di dalam mengajarkan tentang menulis, karena menulis merupakan salah satu keterampilan diantara empat keterampilan bahasa yang penting untuk segera dikuasai oleh siswa. Seorang siswa yang memiliki kemampuan menulis akan dengan mudah menuangkan perasaan, pikiran dan gagasannya secara teratur sebagaimana yang ditegaskan oleh Tarigan (1994:4):

Menulis digunakan oleh seorang terpelajar untuk mencatat atau merekam, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi maksud serta tujuan yang seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan dapat mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran dan struktur kata-kata dan kalimatnya.

Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat

digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Force, 1986) dalam Hasni (2013:4). Sadiman dkk (1986) dalam Hasni (2013:5) menyatakan karakteristik gambar yang baik adalah : (1) Autentik; gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi seperti jika orang melihat benda sebenarnya, (2) Sederhana; komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) Ukuran relative; gambar dapat diperbesar atau diperkecilkan objek atau benda sebenarnya, (4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu. (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis di SD. Penggunaan media gambar dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis. Dengan melihat gambar, siswa dapat mengetahui nama dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan menulis di kelas II SDN Skj 8 Bandung belum dijadikan sebagai hal pokok dan kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pembelajaran menulis tidak ditangani sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para siswa tidak memadai. Untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka, maka diperlukan pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas mengenai Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan

Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN Skj Bandung guna memotivasi siswa kelas rendah dalam pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Semoga dengan media gambar ini mereka akan tertarik untuk belajar menulis, karena melalui bermacam-macam gambar yang mereka amati secara langsung akan mendorong hati mereka untuk mengetahui nama dan jenis gambar tersebut, kemudian siswa dapat menguraikan dalam bentuk kata dan kalimat.

METODE

Dalam penelitian yang berjudul Penerapan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bab ini akan dijelaskan desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, akan dipaparkan partisipan penelitian serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2017 di SDN Sukajadi 8 Bandung. Prosedur administratif penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen pembelajaran yang berisi RPP, bahan ajar dan media ajar serta instrumen pengumpulan data yang didalamnya terdapat tes dan observasi. Prosedur substantif penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu cara pengumpulan data dan cara pengeolahan data. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan mengadaptasi dari Kemmis & Taggart. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Sanjaya (2013, hlm. 26) menyatakan bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk

memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Namun pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, 2010, hlm.60).

Penelitian terdiri dari lebih dari satu siklus, tergantung permasalahan atau hambatan yang ditemukan selama penelitian. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan secara individu maupun kolaboratif, namun sebenarnya penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan secara kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa media gambar berhasil menjadi media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menulis kalimat. Terbukti dari setiap jumlah presentase nilai setiap siklus meningkat dengan baik. Pada siklus I dari hasil refleksi peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media gambar dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya. Dari hasil siklus 1, pembelajaran membuat kalimat menggunakan media gambar dengan tema merawat hewan dan tumbuhan, subtema hewan di sekitarku, masih mengalami kesulitan pada beberapa siswa. Terutama pada membuat kalimat dalam pemilihan ejaan yang ditulis masih banyak yang salah dan adanya ketidaksesuaian siswa dalam

menulis kalimat dengan gambar yang tersedia. Pada kegiatan guru, masih terdapat banyak kekurangan dalam hal penyampaian materi kepada murid saat proses pembelajaran berlangsung. Sebaiknya untuk siklus berikutnya, perlu adanya perbaikan metode belajar yang dilakukan guru agar proses pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan, penyampaian materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa terutama dalam materi membuat kalimat menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan lebih diperhatikan lagi dalam segi ukuran dan warna. Penjelasan materi membuat kalimat lebih diperdalam lagi untuk para siswa kelas dasar, karena pada perkembangannya siswa kelas dasar masih perlu bimbingan secara khusus. Siswa yang tidak tuntas berinisial AG, AL, AU, CT, DD, FD, IR, DZ, PR, RM, RN dan SR. adapun nilai yang diperoleh siswa yang tidak tuntas tersebut adalah 65, 70, 65, 65, 70, 65, 65, 60, 65, 65, 70, 50, dan 35. Pada hasil refleksi siklus II peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media gambar dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk perubahan atau perbaikan pada tindakan selanjutnya. Dari hasil siklus II, pembelajaran membuat kalimat menggunakan media gambar dengan tema merawat hewan dan tumbuhan, subtema hewan di sekitarku, masih mengalami kesulitan pada beberapa siswa. Terlihat pada hasil yang diperoleh, tidak terjadi kenaikan secara pesat namun sudah cukup baik. Pada siklus II ini, terjadinya kekeliruan gambar yang diberikan guru kepada siswa, sehingga beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Adapun faktor lain yang menyebabkan hasil perolehan masih kurang, yaitu jarak waktu pelaksanaan pembelajaran membuat kalimat dari

siklus I ke siklus II terlalu lama. Sehingga membuat siswa menjadi lupa dalam mengingat cara membuat kalimat itu seperti apa. Terutama pada membuat kalimat dalam pemilihan ejaan yang ditulis masih banyak yang salah dan adanya ketidaksesuaian siswa dalam menulis kalimat dengan gambar yang tersedia. Pada kegiatan guru, masih terdapat banyak kekurangan dalam hal penyampaian materi kepada murid saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebaiknya untuk siklus berikutnya, perlu adanya perbaikan metode belajar yang dilakukan guru agar proses pembelajaran bisa sesuai dengan yang diharapkan, penyampaian materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa terutama dalam materi membuat kalimat menggunakan media gambar. Media gambar yang digunakan lebih diperhatikan lagi dalam segi pemilihan gambar. Penjelasan materi membuat kalimat lebih divariasikan lagi untuk para siswa kelas dasar, karena pada perkembangannya siswa kelas dasar masih perlu hal-hal yang menarik untuk mendukung gaya belajarnya dan perlu bimbingan secara khusus. Pada siklus II ini dapat diketahui siswa yang tidak tuntas yaitu AR, JL, FD, PT, dan RM. Dengan perolehan nilai 60, 65, 50, 55 dan 70. Pada hasil refleksi siklus III ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media gambar dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Kemudian dari hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melihat perubahan dari hasil tindak lanjut yang telah dilakukan sebelumnya.

Dari hasil siklus III, pembelajaran membuat kalimat menggunakan media gambar dengan tema merawat hewan dan tumbuhan, subtema hewan di sekitarku, sudah terlihat memiliki daya dukung yang kuat untuk mempermudah siswa dalam membuat kalimat. Tinggal beberapa siswa yang masih butuh bimbingan

secara khusus dalam memahami cara bagaimana membuat kalimat yang benar dan baik. Ada 4 siswa yang tidak tuntas pada siklus ini dengan inisial AY, NDL, PT, dan RM. Terlihat pada hasil yang diperoleh, terjadi kenaikan nilai yang bagus namun tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang nilainya tidak mencapai sesuai yang diharapkan dan ditentukan. Terlihat pada hasil akhir dalam diagram menyatakan bahwa pada siklus I sebanyak 19% siswa yang tuntas dengan jumlah 22 siswa, siklus II sebanyak 24% siswa yang tuntas dengan jumlah 29 siswa dan siklus III sebanyak 57% dengan jumlah 30 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan soal menulis kalimat menggunakan media gambar. Sesuai dengan tabel hasil persentase ketuntasan siswa dalam menulis kalimat yaitu siklus I 64,70%, siklus II 85,29 % dan siklus III 88,23%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setiap tindak lanjut yang dilaksanakan mengalami peningkatan dan bisa mencapai perubahan secara klasikal dalam materi menulis kalimat. Semula ketika belum dilaksanakannya suatu tindak lanjut, kemampuan siswa dalam menulis kalimat bisa dikatakan sangat kurang, namun setelah diadakannya tindak lanjut dengan 3 siklus selama beberapa minggu kemampuan siswa dalam menulis kalimat sudah bisa dikatakan baik dan meningkat. Terlihat dari hasil ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus I hanya 22 orang yang tuntas, siklus II sebanyak 29 siswa yang tuntas dan pada siklus III sebanyak 30 siswa yang tuntas. Dengan pengkategorian nilai sangat baik dari siklus I hanya 10 siswa dengan persentase sebanyak 29%, siklus II hanya 17 dengan persentase 50% dan siklus III meningkat menjadi 25 siswa dengan persentase 73% yang mendapat kategori nilai sangat baik. Pada penelitian ini masih ada 2 siswa yang benar-benar masih kesulitan dalam menulis kalimat, siswa tersebut berinisial RM dan PT nilai

yang diperoleh disetiap tindak lanjut tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan belum mencapai KKM.

Hal tersebut terjadi karena faktor dari siswa itu sendiri, siswa berinisial RM dan PT ini merupakan siswa yang aktif di dalam kelas namun memiliki sifat terburu-buru dan kurang teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk RM, ia memang masih keliru untuk menempatkan huruf besar dan huruf kecil ketika menulis apapun dalam setiap proses pembelajaran. Berikut akan dipaparkan data nilai 2 siswa tersebut dari setiap tindak lanjut yang dilakukan dan tidak mengalami kenaikan dalam kategori yang lebih baik lagi. Kedua siswa tersebut hanya mengalami perubahan nilai dari 60-70 saja, sehingga dapat dinyatakan kedua nilai yang diperoleh kedua siswa tersebut kurang dengan ketetapan nilai KKM.

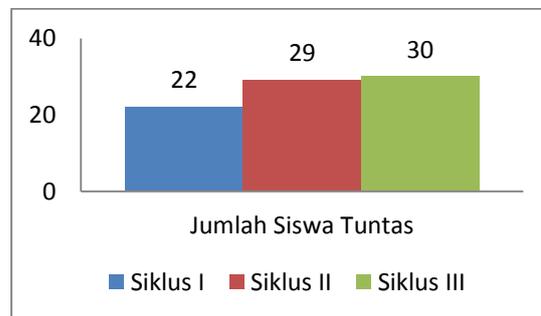
Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Yang Perlu Bimbingan dalam Menulis Kalimat

Tindak Lanjut	Siswa RM Nilai	Siswa PT Nilai
Siklus I	65	65
Siklus II	70	55
Siklus III	65	70

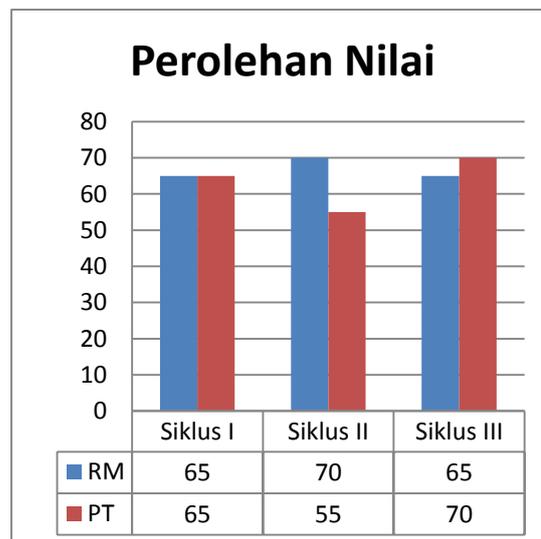
Tabel 2 Perbandingan Nilai Hasil Tindak Lanjut

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Keseluruhan	2605	2845	2930
Nilai rata-rata	76,61	83,67	86,17
Jumlah Siswa Tuntas	22	29	30
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12	5	4
Jumlah Persentase	64,7%	85,29%	88,23%

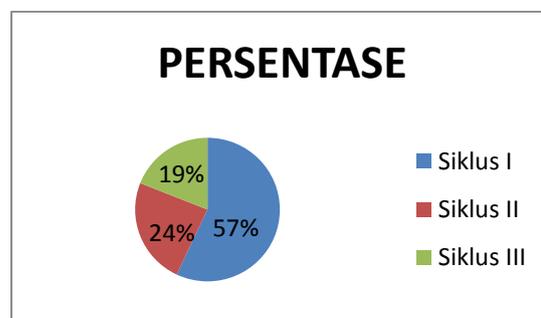
Jumlah seluruh siswa	34	34	34
----------------------	----	----	----



Gambar 1 Gambar Diagram Perbandingan Jumlah Siswa Yang Tuntas dari Siklus I, Siklus II dan Siklus

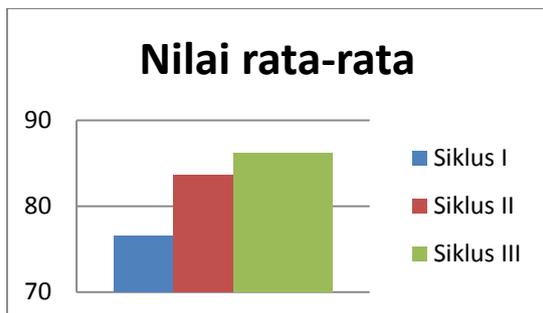


Gambar 2 Gambar Perkembangan Nilai Siswa Yang Tidak Tuntas dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Gambar 3 Gambar Diagram Perbandingan Persentase Hasil Tindak

Lanjut Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Gambar 4 Gambar Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata setiap siklus

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengajar menggunakan media gambar ini mampu menumbuhkan siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf kecil atau besar, cara menempatkan huruf besar dan kecil, cara mengeja huruf dan kata pada kalimat, cara menyesuaikan gambar dengan kata pada kalimat dan yang utama cara membuat kalimat dengan baik dan benar. Walaupun masih ada 2 siswa yang memang perlu bimbingan secara lebih dalam menulis kalimat, namun secara keseluruhan sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan dalam menulis kalimat dengan baik dan benar. Sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam pelajaran bahasa Indonesia materi menulis kalimat menggunakan media gambar. Mengacu pada ketuntasan klaksikal menurut BNSP 2017 (dalam Ratna, Ayu, 2015, hlm.81) yaitu “Kelas dikatakan sudah tuntas secara klaksikal jika telah mencapai 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai KKM.” selain itu menurut Wiriaatmadja (dalam Ratna, Ayu, 2015, hlm.81) “Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apapun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.” Berkaitan dengan hal tersebut karena pembelajaran telah mengalami peningkatan dan pembelajaran berhasil

berdasarkan ketuntasan klaksikal maka penelitian ini dapat diakhiri.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II sekolah dasar sudah bisa dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi merawat hewan di sekitarku dapat mengatasi kesulitan belajar menulis kalimat pada siswa kelas II SD Skj 8 Bandung dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum menggunakan media gambar. Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini bahwa media gambar berperan penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia pada materi hewan di sekitarku dalam materi menulis kalimat. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung sebanyak tiga siklus, peran media gambar memberikan efek positif terhadap keberlangsungan proses belajar siswa dalam menulis kalimat. Penggunaan media gambar dapat memberi motivasi belajar kepada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi kemampuan menulis kalimat. Media gambar dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas II sekolah dasar. Media gambar dapat menghasilkan nilai kelas mengenai kemampuan menulis kalimat yang baik dari nilai kelas mengenai kemampuan menulis kalimat sebelum dilaksanakannya tindak lanjut siklus I, siklus II dan siklus III.

Hal ini dapat diketahui dari persentase nilai belajar siswa yang relatif lebih tinggi bila proses pembelajarannya menggunakan media gambar dibandingkan dengan nilai persentase siswa yang pembelajarannya sebelum

menggunakan media gambar. Peran media gambar dikatakan berhasil dilihat dari hasil ketuntasan siswa yang mencapai kriteria dan nilai rata-rata dalam menulis kalimat dengan perolehan siklus I sebanyak 22 orang siswa nilai rata-rata 76,61, siklus II sebanyak 29 orang siswa nilai rata-rata 83,67 dan siklus III sebanyak 30 orang siswa nilai rata-rata 86,17. Untuk peningkatan menulis kalimat menggunakan media gambar dapat dilihat dari hasil persentase yang telah dilakukan melalui tiga siklus, pada siklus I diperoleh 64,70%, siklus II 85,29% dan siklus III 88,23%. Dari setiap siklus yang telah dilaksanakan memiliki peningkatan yang sangat signifikan, dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 3 siklus tersebut, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar menulis kalimat siswa kelas II SDN Skj 8 Bandung. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan pada siswa kelas II SD Skj Bandung dalam menulis kalimat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abiding, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arief S. S., dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Elina S., Zulkarnaini, Sumarmo. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Referensi.
- Ernawati, D. E. (2014). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi UPI: Tidak diterbitkan
- Hasni. (2013). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 1 Dongko. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), hlm.1-15.
- Maryani, Martha, Artawan. (2013). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas viii Smpn 4 Soromadi Kabupaten Bima Ntb. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, hlm. 1-15.
- Puri, A. R. (2015). Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal Siswa Sekolah Dasar. (Skripsi). Sarjana Strata Satu, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Putrayasa, I. B. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Revika Aditama.
- Ragi, S. (2013). Peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa kelas ii sdn doda melalui metode kartu kata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(11), hlm. 206-226.
- Rofidah, N. (2009). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II b Min Ngawen*

- Gunungkidul*. (Skripsi). Sarjana Strata Satu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Susilana R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prim.
- Tarigan, H. G. 2008. Menulis sebagai salah satu keterampilan menulis. Bandung, penerbit Angkasa.
- Taufik, M. (2012). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar*. (Skripsi). Sarjana Strata Satu, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa
- Trianto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.